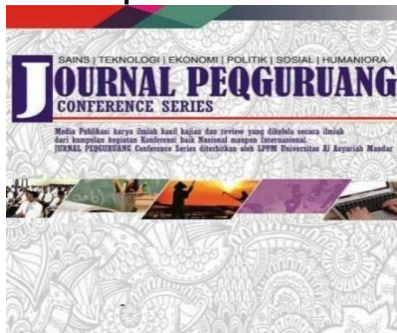


Graphical abstract



EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS SIMULASI TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA BERITA SISWA KELAS VII MTS HUSNUL KHATIMAH

¹*A. Isnaeni, ²Nur Hafsa Yunus MS, ³Kurnia
^{1,2,3}Univeristas Al Asyariah Mandar

*Corresponding author
andiisnaeni6@gmail.com

Abstract

The discovered low ability was the driving force behind this study of news reading for students, as evidenced by the pretest results, where all participants scored within the "Low" category. The aim of this study was to assess the effectiveness of a simulation-based learning model in enhancing the news reading skills of seventh-grade students at MTs Husnul Khatimah. Employing a quantitative approach, this study utilized a pure experimental design (one group pretest-posttest design). Data collection involved both tests and observations, followed by analysis using descriptive statistics and non-parametric inferential statistics (Wilcoxon Signed-Rank Test) due to the non-normal distribution of the data. The findings revealed a significant improvement in student performance, with average scores rising from 62.35 in the pretest to 81.18 in the posttest. The significance value of 0.000, which is less than 0.05, confirmed that the difference was statistically significant. Observational data further supported this conclusion, as students were actively engaged throughout all stages of the simulation, which included comprehending the material, practicing reading news texts, and delivering oral presentations and responses, boosting self-confidence, and improving communication skills among students. Therefore, this model offers a promising alternative as a contextual and practical strategy for improving students' ability to read news.

Keywords: Effectiveness; Simulation-Based Learning; News Reading.

Abstrak

Studi ini menyoroti keterampilan membaca siswa, yang tercermin dalam hasil pretest yang menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kategori "Kurang". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keefektifan model pembelajaran berbasis simulasi dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas VII mts Husnul Khatimah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan eksperimen murni (pre-test-post-test design for one group). Pengumpulan data dilakukan melalui tes dan observasi, yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan uji statistik nonparametrik (Wilcoxon signed-rank test), mengingat data yang terkumpul tidak berdistribusi normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan membaca siswa yang signifikan, dengan rata-rata skor pre-test sebesar 62,35 dan skor post-test sebesar 81,18. Hasil uji statistik menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Temuan dari observasi juga mengonfirmasi bahwa siswa aktif terlibat dalam setiap tahap simulasi, mulai dari pemahaman materi, diskusi, latihan membaca teks berita, hingga melakukan presentasi dan memberikan tanggapan dengan lisan. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis simulasi terbukti ampuh serta mendorong partisipasi aktif, meningkatkan rasa percaya diri, dan mengasah keterampilan komunikasi mereka. Dengan begitu, cara ini dapat dikatakan sebagai acuan tingkatan belajar yang kontekstual dan aplikatif untuk menambah kemampuan membaca berita siswa-siswi.

Kata Kunci: Efektivitas; Pembelajaran Berbasis Simulasi; Membaca Berita

Article history

DOI: 10.35329/jp.v8i1.6296

Received : 16-04-2026 | Received in revised form : 07-05-2026 | Accepted : 13-05-2026

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan yang sangat vital dalam kehidupan manusia, karena melalui proses ini, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang sangat penting untuk menjalani kehidupan sehari-hari. Berbagai definisi dan teori tentang pendidikan yang dikemukakan oleh para ahli memberikan beragam perspektif yang memperkaya pemahaman kita terhadap konsep tersebut. Walaupun terdapat perbedaan dalam pandangan para ahli, esensi dari semua pandangan tersebut adalah bahwa pendidikan membantu individu untuk berkembang potensi dirinya dan mencapai perkembangan yang optimal. (Mokalu et al., 2022). Oleh karena itu, materi menulis di lingkungan sekolah harus diperhatikan dengan baik, termasuk keterampilan menulis esai.

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting dalam bentuk dan memastikan bahwa perilaku siswa sesuai dengan bahasa nasional, Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter bangsa. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berbicara, menulis, dan berpikir kritis dan kreatif. (Santoso, 2019).

Salah satu Keterampilan membaca adalah kemampuan utama yang sangat penting untuk belajar bahasa Indonesia, terutama dalam memahami teks berita. Keterampilan ini sangat relevan, mengingat pesatnya perkembangan informasi yang tersebar melalui berbagai platform media, yang mengharuskan siswa untuk memiliki kemampuan membaca secara kritis. Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat menganalisis berita secara objektif serta menghindari informasi berupa keliru atau menyesatkan. Meskipun demikian, jumlah siswa yang masih menghadapi kesulitan untuk mengerti struktur dalam isi berita, yang berujung pada rendahnya pemahaman serta keterlibatan mereka dalam proses membaca. Hal ini menunjukkan pentingnya pengembangan keterampilan membaca lebih mendalam agar siswa dapat lebih aktif dalam menyaring dan mencerna informasi yang mereka terima. (Darmuki & Hidayati, 2019).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dan memperdalam pemahaman mereka. Salah satu cara adalah pembelajaran berbasis simulasi. Metode ini, siswa ditempatkan dalam situasi pembelajaran tambahan kontekstual, seperti berperan sebagai pembaca laporan berita. Melalui cara ini, siswa mengalami pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan terkait, yang diharapkan dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang materi berita serta meningkatkan keterampilan berbicara mereka..

Di tengah arus informasi yang begitu pesat di dunia pendidikan saat ini, kemampuan untuk membaca berita secara kritis sangatlah penting. Siswa tidak hanya diharapkan untuk memahami teks, tetapi juga untuk mampu mengevaluasi dan menganalisis informasi yang

mereka terima dari berbagai sumber. Pembelajaran berbasis simulasi memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperoleh pengalaman praktis yang dapat mengasah keterampilan literasi media mereka. Melalui pendekatan ini, siswa akan lebih terampil dalam membedakan antara informasi yang benar dan yang salah, sehingga dapat menghindari kesalahan interpretasi dan mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap berita yang mereka baca (Stoller et al., 2013).

Beragam penelitian telah menunjukkan bahwa intruksi yang menggunakan simulasi memberikan efek positif yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa. Siswa ikut terlibat dalam pembelajaran berbasis simulasi cenderung memperoleh keuntungan yang lebih unggul jika sebanding dengan mereka yang menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional. Keunggulan ini muncul karena karakteristik simulasi yang bersifat interaktif dan kontekstual, yang mampu mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar mereka. Selain itu, simulasi juga terbukti memiliki kemampuan untuk meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, karena mereka diberi kesempatan untuk terlibat langsung dalam situasi yang menantang dan relevan dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan memperkaya pengalaman mendorong untuk aktif dan termotivasi dalam memahami materi yang diajarkan (Fauzia & Afrita, 2020). Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian (Effran et al., 2021). Sebagaimana yang ditemukan dalam penelitian (Kurnia, 2016) Terkait dengan efektivitas model pembelajaran berbasis masalah ini terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis eksposisi. Dalam model ini, siswa dihadapkan pada masalah nyata yang memerlukan analisis mendalam serta pemikiran kritis, yang kemudian mendorong mereka untuk menyusun teks eksposisi sebagai bentuk solusi atau tanggapan terhadap masalah tersebut. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar menyusun teks secara struktural, tetapi juga mengembangkan keterampilan dalam mengorganisasi ide, menyampaikan argumen secara jelas, dan menggunakan bukti yang relevan. Dengan demikian, pembelajaran berbasis masalah mampu memperkaya proses penulisan eksposisi dengan konteks yang lebih mendalam dan relevan., model-model berbasis interaksi aktif seperti pembelajaran berbasis simulasi juga dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan siswa dalam memahami dan membaca berita. Penerapan metode berbasis simulasi seharusnya dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan menginterpretasikan berita secara lebih efektif, serupa dengan peningkatan yang tercatat dalam kemampuan menulis teks eksposisi pada penelitian sebelumnya. Pembelajaran berbasis simulasi mendorong siswa untuk berpikir kritis, menganalisis informasi secara mendalam, dan memahami berbagai perspektif berita.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran berbasis simulasi dalam meningkatkan kemampuan membaca berita siswa di MTs

Husnul Khatimah. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan membaca yang lebih baik, serta memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang teks berita yang mereka baca.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen yang menggunakan desain eksperimen murni (true experimental), yang memanfaatkan rancangan one group pretest-posttest design. Dalam desain ini, pengukuran dilakukan sebelum dan setelah perlakuan, untuk mengevaluasi perubahan yang terjadi sebagai dampak dari perlakuan yang diberikan kepada kelompok yang diteliti. (Agustianti et al., 2022). Penelitian ini dilakukan untuk menguji efektivitas model pembelajaran berbasis simulasi dalam memperbaiki keterampilan membaca berita di siswa tingkat kelas VII MTs Husnul Khatimah. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Husnul Khatimah, yang berlokasi di Jalan. Gatot Subroto, Madatte, Kecamatan Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Provinsi Sulawesi Barat, pada semester genap tahun pendidikan 2024/2025. lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan aksesibilitasnya yang baik serta belum adanya penelitian sebelumnya mengenai penggunaan model pembelajaran berbasis simulasi yang ditempatkan di sekolah ini.

Populasi penelitian ini mencakup semua siswa dikelas VII MTs Husnul Khatimah, yang berjumlah 34 siswa sampel diambil menggunakan metode sampling total, di mana seluruh siswa kelas VII dipilih untuk membentuk kelompok eksperimen yang akan menerima perlakuan pembelajaran berbasis simulasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian terdiri dari dua bagian: variabel bebas yang dapat berfokus pada penggunaan model pembelajaran berbasis simulasi, dan variabel yang terkait dengan hasil belajar siswa dalam kemampuan membaca berita.

Desain penelitian yang digunakan untuk penelitian ini ialah sebuah kelompok pretest-posttest. Dalam desain ini, siswa akan mengikuti tes awal (pretest) sebelum perawatan pembelajaran berbasis simulasi, dan diikuti dengan tes akhir (posttest) untuk menilai peningkatan kemampuan mereka. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes performansi untuk mengukur kemampuan siswa untuk membacakan teks berita. Indikator yang digunakan mencakup aspek konten berita, organisasi pembacaan, teknik membaca, sikap tubuh, dan persiapan properti.

Pengumpulan data menggunakan pretest dan posttest yang diberikan kepada siswa mengenai pembacaan teks berita, serta observasi performansi mereka selama kegiatan pembelajar. Informasi yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif sebagai cara untuk menggambarkan hasil pretest dan posttest. Untuk menguji hipotesis, digunakan analisis statistik inferensial menggunakan uji t-test pasangan sampel. Sebelum uji t, uji normalitas dengan uji shapiro-wilk dilakukan untuk memastikan bahwa data mengikuti distribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penjelasan Umum Tentang Lokasi Penelitian

MTs Husnul Khatimah adalah sebuah sekolah tsanawiyah swasta yang dikelola oleh kementerian agama Republik Indonesia, tempatnya berada di jalan gatot subroto nomor 34, kelurahan darma, kecamatan polewali, kabupaten polewali mandar provinsi sulawesi barat. Didirikan pada tanggal 20 Juni 2002 berdasarkan SK pendirian nomor 648/DBTR/VII/2002 dan memperoleh izin operasional resmi melalui SK nomor 47 Tahun 2015. Saat ini, MTs Husnul Khatimah telah terakreditasi B sesuai keputusan BAN-S/M nomor 1347/BAN-SM/SK/2021 dan akreditasi ini berlaku hingga tahun 2026.

Dengan jumlah peserta didik sebanyak 203 siswa, yang mencakup dari 119 siswa dan 84 siswi, serta dibantu oleh 15 tenaga pendidik dan kependidikan, MTs Husnul Khatimah berkomitmen menciptakan lingkungan belajar yang religius dan berprestasi. Sekolah ini memiliki visi "Mencetak generasi penerus dari negara yang memiliki tingkat ilmu pengetahuan yang tinggi dan akhlak mulia" dan misi untuk mengembangkan kemampuan akademik dan spiritual siswa melalui integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pendidikan.

Sekolah ini memiliki fasilitas seperti ruang kelas yang memadai, perpustakaan, lapangan olahraga, musholla, dan kantin. Selain itu, MTs Husnul Khatimah juga memiliki berbagai kegiatan ekstrakurikuler

seperti pramuka (As-Saffat Scout), sanggar seni (Sanggar Seni Huskha), serta tim sepak bola sekolah (Huskha FC). Sekolah ini juga memanfaatkan akses internet dan media digital untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman.

Secara keseluruhan, MTs Husnul Khatimah Polewali Mandar merupakan lembaga pendidikan menengah keagamaan yang terus berupaya mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kecerdasan kognitif, tetapi juga memiliki moral yang tinggi serta siap bersaing di tingkat lokal maupun nasional.

2. Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 34 siswa untuk mengukur efektivitas model pembelajaran berbasis simulasi terhadap kemampuan membaca berita di MTs Husnul Khatimah. Skor pretest posttest siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran dikumpulkan.

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis data deskriptif menggunakan sistem komputerisasi program SPSS versi 28.0.1 untuk windows; hasil skor nilai pretest berikut ini:

Statistik	Nilai
(Jumlah Sampel)	34
Missing Data	0
Minimum	45
Maksimum	75

Mean (Rata-rata)	62.35
Median (Nilai Tengah)	65.00
Mode (Modus)	65
Std. Deviation	7.202

Penelitian ini melibatkan 34 responden yang mengikuti uji pretest. Tidak terdapat data yang hilang (missing), sehingga seluruh data dapat dianalisis secara lengkap. Peserta dapat memperoleh nilai minimum 45, dan nilai maksimum 75. Ini membuktikan bahwa rentang skor berada dalam selisih 30 poin, yang mencerminkan adanya variasi skor antar responden. Nilai rata-rata (mean) pretest adalah 62,35, yang mengindikasikan tingkat pencapaian peserta secara umum sebelum diberikan perlakuan/intervensi. Nilai median sebesar 65,00 menunjukkan bahwa setengah dari peserta memperoleh skor di bawah atau sama dengan 65, dan setengah lainnya di atas. Ini juga menandakan bahwa distribusi data agak miring ke kiri (karena median > mean). Nilai modus adalah 65, yang berarti skor yang paling sering muncul adalah 65. Ini memperkuat indikasi bahwa skor 65 adalah nilai yang dominan dalam kelompok ini. Standar deviasi sebesar 7,202 menunjukkan bahwa terdapat tingkat penyebaran skor yang sedang, yakni skor peserta tidak terlalu terpecah jauh dari rata-ratanya.

Tabel 4.2 Hasil Kriteria Penilaian Pre-Test

Kategori	Konsekuensi	Persentase Relatif
Sangat Bagus	0	0%
Bagus	0	0%
Cukup Bagus	0	0%
Sederhana	34	100 %

Sumber : Data Yang Diolah Oleh Peneliti, 2025.

Sebagaimana ditunjukkan oleh hasil analisis deskriptis terhadap data pretest, diketahui bahwa seluruh peserta didik (100%) berada pada kategori Kurang, dengan nilai antara 50 dan 59. Tidak terdapat satupun peserta yang mencapai kategori Cukup Baik (60–74), Baik (75–84), maupun Sangat Baik (85–100). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan materi awal siswa sebelum diberikan perlakuan berada pada taraf yang rendah. Seluruh responden belum berhasil memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), yaitu 75.

Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik, karenanya intervensi pendidikan atau perlakuan yang dimaksudkan dalam penelitian ini menjadi sangat relevan dan dibutuhkan. Ketidaktercapaian standar kompetensi ini juga mengindikasikan bahwa pembelajaran sebelumnya belum sepenuhnya efektif, sehingga perlu ditingkatkan melalui strategi atau metode yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, hasil pretest memberikan landasan awal bahwa terdapat kebutuhan signifikan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui perlakuan yang dirancang, serta menjadi dasar pembandingan untuk mengukur efektivitas intervensi pada posttest nanti. . Selanjutnya peneliti melanjutkan hasil penelitian pada post-tets.

Tabel 4.8 Hasil Analisis Frekuensi Untuk Nilai Post-Test

Statistik,	Nilai
N (Jumlah Sampel),	34.0
Missing Data,	0.0
Minimum,	70.0
Maksimum,	95.0
Mean	81.18
Median	80.0
Modus,	80.0
Std. Deviation,	6.284

Sumber: data yang diolah peneliti dengan SPSS versi 25, 2025

Tabel 4.7 adalah hasil analisis data deskriptif yang telah disajikan terhadap nilai post-test yang telah diberikan kepada 34 siswa. Tidak terdapat data yang hilang (missing), sehingga seluruh data dapat dianalisis secara utuh. Siswa memiliki nilai minimum 70, sedangkan nilai maksimum 95, yang mencerminkan adanya peningkatan skor yang signifikan jika dibandingkan dengan teks sebelumnya.

Rata-rata skor post-test berada pada angka 81,18, yang mengindikasikan bahwa secara umum siswa telah berhasil memenuhi dan melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah dicantumkan sebesar 75. Nilai median dan modus, keduanya sebesar 80, menunjukkan bahwa nilai yang paling sering muncul dan nilai tengah peserta sama, yaitu 80. Hal ini menunjukkan distribusi nilai yang relatif seimbang dan simetris.

Standar deviasi sebesar 6,284 menunjukkan bahwa penyebaran nilai antar peserta tidak terlalu lebar, atau dengan kata lain, variasi antar peserta tergolong rendah. Mayoritas peserta mengelompok pada skor 75–85, yang mencerminkan peningkatan kemampuan yang cukup merata setelah perlakuan diberikan.

Tabel 4.9 Hasil Kategori Penilaian Post-Test

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	11	32%
Baik	21	62%
Cukup Baik	2	6%
Kurang	0	0,0 %

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2025

Tabel 4.8 diketahui bahwa mayoritas siswa-siswi berada pada kategori baik, dengan frekuensi sebanyak 21 orang, yang setara dengan 62% dari total responden. Selanjutnya, sebanyak 11 peserta (32%) tergolong dalam kategori Sangat Baik, menunjukkan bahwa hampir sepertiga siswa telah mencapai tingkat penguasaan yang sangat tinggi dalam aspek-aspek yang diujikan.

Sedangkan 2 peserta (6%) tercatat berada dalam kategori Cukup Baik, sementara tidak ada peserta dalam kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta telah melewati batas minimal kompetensi yang

ditetapkan, dan tidak ada yang menunjukkan performa akademik rendah dalam penilaian akhir.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi atau perlakuan pembelajaran diberikan. Dengan dominasi kategori Baik dan Sangat Baik, sehingga bisa disimpulkan bahwa proses pembelajaran cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.

3. Analisis Data Inferensial

a. Uji kenormalan data

Uji kenormalan data dilakukan dengan dua metode kolmogorof-smirnov dan shapiro-wilk untuk mengetahui apakah data pretest dan posttest berdistribusi normal. Taraf signifikansi (α) adalah normal.

Tabel 4.15 uji kenormalan data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretets	.232	34	.000	.910	34	.009
Postets	.251	34	.000	.915	34	.012

Sumber: data yang diolah peneliti dengan menggunakan SPSS versi 25, 2025

Berdasarkan tabel 4.14 menyajikan hasil uji kenormalan terhadap data pretest-posttest menggunakan dua metode kolmogorof-smirnov dan shapiro-wilk. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah distribusi data pada kedua kelompok pengukuran mengikuti distribusi normal, yang merupakan syarat penting untuk penggunaan uji statistik parametrik.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa untuk data pretes, nilai signifikansi uji shapiro-wilk adalah 0,009 dan pada pendekatan kolmogorov-smirnov adalah 0,000. Setelah tes, nilai signifikansi uji shapiro-wilk adalah 0,012 dan Kolmogorov-Smirnov juga sebesar 0,000. Semua nilai-nilai penting ini lebih rendah dari 0,05, yang membuktikan bahwa informasi pretest maupun posttest tidak memiliki distribusi normal secara statistik.

Dengan demikian, karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka penggunaan uji statistik non-parametrik lebih tepat untuk menganalisis perbedaan antara nilai pretest dan nilai posttest. Dalam kasus ini, Wilcoxon Signed-Rank Test menjadi alternatif yang sesuai untuk menguji efektivitas perlakuan yang diberikan dalam penelitian.

b. Uji Non-parametric

Dalam analisis statistik, pemilihan jenis uji sangat bergantung pada pemenuhan asumsi-asumsi dasar dari metode yang digunakan. Salah satu syarat utama penggunaan test parametrik, sama seperti uji-t (t-test yang dipasangkan dengan sampel), adalah bahwa data harus distribusi yang normal. Asumsi ini penting karena uji-t menghitung probabilitas berdasarkan kurva distribusi normal.

Namun, berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan metode shapiro-wilk dan kolmogorof-smirnov, diketahui bahwa baik data pretest maupun posttest tidak memenuhi syarat normalitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (p-value) yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menolak hipotesis nol bahwa data berdistribusi normal.

Karena asumsi normalitas tidak terpenuhi, penggunaan uji-t tidak tepat secara statistik, dan hasilnya dapat menyesatkan. Oleh karena itu, analisis data ini harus menggunakan uji non-parametrik yang tidak memerlukan distribusi data normal. Dalam konteks ini, Uji Wilcoxon Signed-Rank menjadi pilihan yang sesuai, karena dirancang untuk menguji perbedaan dua kelompok data berpasangan (pretest dan posttest) pada skala ordinal atau interval, tanpa mengandalkan distribusi normal.

Dengan demikian, penggunaan uji non-parametrik bukan hanya merupakan keputusan teknis, tetapi juga berdasarkan prinsip validitas statistik, agar kesimpulan yang diambil dari data benar-benar merefleksikan kondisi sebenarnya.

Tabel 4.16 Uji Non-parametric (Ranks)

		N	Meng peringkat	Total peringkat
Postets – Pretests	Rangking negatif	0 ^a	.00	.00
	Positif rangking	33 ^b	17.00	561.00
	Simpul	1 ^c		
	Total	34		

a. Postets < Pretests

b. Postets > Pretests

c. Postets = Pretests

Sumber: data yang diperoleh peneliti dengan SPSS versi 25, 2025.

Hasil penelitian pada tabel *Ranks* menunjukkan bahwa dari 34 peserta, terdapat 33 siswa (97,1%) yang mengalami peningkatan skor post-test dibandingkan pretest, yang tergolong dalam positive ranks. Sementara itu, tidak terdapat peserta dengan negative ranks (0 siswa), sehingga tidak ada siswa yang mengalami penurunan skor dari pra-tes ke pasca-tes. Selain itu, ada satu siswa (2,9%) yang memiliki skor yang sama pada kedua tes (pretest dan posttest), yang ditandai sebagai *ties*.

Jumlah total skor dari positive ranks adalah 561.00, dengan mean rank sebesar 17.00, yang menunjukkan bahwa seluruh perubahan skor terjadi ke arah positif dan bersifat konsisten di sebagian besar peserta.

Hasil ini mengindikasikan bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam proses pembelajaran telah meningkatkan hasil belajar, karena hampir seluruh siswa menunjukkan perbaikan skor, tanpa adanya penurunan.

Tabel 4.17 Uji Non-parametric (statistik tes)

Test Statistics ^a	
	Postets - Pretets
Z	-5.028 ^b
Analog sig (2 skor)	.000
a. Tes Wilcoxon signed rank	
b. According to negative rank	

Sumber: data yang diperoleh peneliti dengan SPSS versi 25, 2025

Tabel 4.15 menyajikan hasil uji Wilcoxon Signed-Rank, antara skor pretest dan presttest pada informasi yang tidak berdistribusi normal, nilai yang ditunjukkan oleh hasil tes statistik Z -5.028 dan nilai signifikansi (asymptotic sig. two tailed) sebesar 0.000.

Nilai pretest dan posttest berbeda secara statistik signifika, menurut signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Arah perbedaan yang negatif pada nilai Z, yang didasarkan pada *negative ranks*, memperkuat fakta bahwa hampir semua peserta mengalami peningkatan skor posttest dibandingkan dengan pretest, sebagaimana telah ditunjukkan pada tabel Ranks sebelumnya.

Dengan demikian, hasil ini mengonfirmasi bahwa perlakuan atau intervensi pembelajaran diberikan memiliki efek yang signifikan pada peningkatan hasil belajar siswa. Uji ini mendukung kesimpulan ada perkembangan skor bukanlah kebetulan semata, tetapi mencerminkan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan

4. Pembahasan

Menurut penelitian yang dilakukan di MTs Husnul Khatimah terhadap 34 peserta didik, ada Kesimpulan yang dapat dibuat bahwa penerapan proses pembelajara berbasis simulasi terbukti ampuh di dalam meningkatkan kemampuan membaca berita pada siswa kelas VII MTs Husnul Khatimah. Hal ini terlihat jelas dari perbandingan hasil pretest dan posttest, di mana terdapat peningkatan skor yang signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebelum perlakuan diberikan (pretest), seluruh peserta (100%) diklasifikasikan sebagai kurang, dengan nilai rata-rata 62,35. Tidak ada satu pun siswa yang termasuk dalam kategori baik, baik dan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa penguasaan awal siswa terhadap kemampuan membaca berita masih rendah dan tidak memenuhi persyaratan ketuntasan minimum (koperasa kecil dan menengah (KKM). Rincian per aspek juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa hanya mampu mencapai skor 2 dan 3 dalam aspek-aspek seperti konten berita, organisasi bacaan, cara membaca, sikap tubuh, dan penggunaan properti. Bahkan pada aspek persiapan/properti, siswa tidak menerima skor 4.

Setelah penerapan model simulasi, hasil setelah tes menunjukkan perbaikan yang sangat mencolok. Nilai standar meningkat mengubah 81,18, dan seluruh siswa berhasil keluar dari kategori Kurang. Sebanyak 32% siswa berada pada kelas Sangat bagus dan 62% pada ketiori yang dianggap baik, yang menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa telah memenuhi atau melampaui

standar KKM. Rincian hasil posttest per aspek menguatkan temuan ini, dengan mayoritas siswa memperoleh skor 3 dan 4 pada hampir seluruh aspek, menunjukkan distribusi yang lebih merata dan cenderung mengarah ke kategori tinggi. Sebagai contoh, pada Aspek 1 (konten berita), 73,5% sementara 23,5% siswa menerima skor 3, memperoleh skor 4. Hal serupa juga ditemukan pada aspek lainnya, seperti organisasi bacaan, cara membaca, sikap tubuh, dan penggunaan properti.

Secara statistik inferensial, hasil uji normalitas mengkonfirmasi bahwa data pre dan post-test tidak berdistribusi normal, sebagaimana dibuktikan oleh nilai signifikansi Shapiro-Wilk dan Kolmogorov-Smirnov yang seluruhnya berada kurang dari 0,05. Oleh karena itu, digunakan uji Wilcoxon yang ditandatangani Rank sebagai metode alternatif non-parametrik untuk menguji hipotesis. Hasil uji menunjukkan bahwa dari 34 siswa, sebanyak 33 siswa mengalami peningkatan skor, 1 siswa skornya tetap, dan tidak ada yang mengalami penurunan. Nilai statistik Z = -5.028 dan p-value adalah 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa perbedaan skor pretest dan posttest signifikan secara statistik, sehingga ada kesimpulan bahwa perlakuan memiliki efek nyata terhadap peningkatan kemampuan siswa.

Selain data kuantitatif, hasil observasi selama proses pembelajaran juga mendukung temuan ini. Dalam setiap tahapan pembelajaran — orientasi, latihan, dan pelaksanaan simulasi — guru melaksanakan seluruh kegiatan secara optimal, dan siswa menunjukkan partisipasi aktif. Sebagian besar siswa mengikuti instruksi guru, terlibat dalam kerja kelompok, menyimak tayangan video, serta berlatih dan tampil membaca berita dengan antusias. Meskipun masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam memberikan sanggahan atau tanggapan dalam diskusi, secara keseluruhan, model simulasi terbukti tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga memperkaya proses pembelajaran melalui keterlibatan aktif siswa.

Karena itu, pembelajaran berbasis simulasi dapat dianggap sebagai strategi yang efektif diterapkan dalam pembacaan berita pada siswa kelas VII MTs Husnul Khatimah. Keberhasilan ini tidak hanya dilihat dari peningkatan nilai akhir, tetapi juga dari aktivitas belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan partisipatif, yang sangat penting dalam keterampilan membaca lisan seperti berita. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan sebelumnya bahwa model pembelajaran yang melibatkan praktik langsung dan refleksi kolaboratif memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, khususnya dalam konteks keterampilan berbicara dan membaca ekspresif. Oleh karena itu, model simulasi dapat direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran yang aplikatif, kontekstual, dan menyenangkan untuk materi teks berita atau keterampilan serupa lainnya di jenjang pendidikan menengah.

Hasil studi ini sejalan dengan beberapa penyelidikan sebelumnya yang menunjukkan bahwa model Pendidikan berbasis simulasi kuat dalam meningkatkan keterampilan membaca dan berbicara, khususnya dalam konteks pembelajaran teks berita di sekolah menengah.

Penelitian ini mendukung kesimpulan bahwa model simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam, interaktif, dan kontekstual, yang terbukti dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara substansial.

Pertama dan terpenting, penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani (2020) dalam tesis berjudul "Efektivitas Model Pembelajaran Simulasi dalam memperbaiki kemampuan membaca anda Berita pada siswa SMP Negeri 1 kelas VII Gunung Talang" menunjukkan bahwa penerapan simulasi secara signifikan meningkatkan kemampuan siswa untuk menginterpretasi dan membaca laporan berita. Penelitian ini juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa melalui kegiatan praktik langsung yang kontekstual, yang mendukung temuan penelitian ini di MTs Husnul Khatimah.

Kedua, Fitriani (2018) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Model Simulasi menentang kemampuan membaca Ekspresif siswa SMP Negeri 12 Yogyakarta kelas IX", menyatakan bahwa pembelajaran melalui simulasi tidak hanya menjadi lebih baik skor hasil Pendidikan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan ekspresi lisan siswa. Hasil penelitian ini mendukung temuan observasi dalam penelitian Anda, di mana siswa tidak hanya memperoleh nilai tinggi pada post-test, tetapi juga menunjukkan keterlibatan aktif dalam simulasi pembacaan berita di depan kelas.

Ketiga, penelitian oleh Nurhidayati dan Andriyani (2021) yang dimuat dalam jurnal Bahasa dan sastra Pendidikan Indonesia (JPBSI), dengan judul "penggunaan model Simulasi untuk memperbaiki kemampuan membaca Nyaring Teks berita SMPN III dari siswa kelas VIII Sleman" menunjukkan bahwa model simulasi efektif meningkatkan keterampilan vokal, pengucapan, dan kelancaran membaca berita. Temuan mereka memperkuat hasil Anda yang menunjukkan peningkatan signifikan pada aspek teknis membaca berita seperti intonasi, ekspresi, dan kelancaran.

Kesamaan hasil dari ketiga penelitian tersebut dengan penelitian Anda memberikan dukungan empiris bahwa model pembelajaran berbasis simulasi tidak hanya relevan, tetapi juga efektif untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran keterampilan membaca di tingkat SMP/MTs. Hal ini menunjukkan bahwa model simulasi memberikan pengalaman belajar yang bermakna, kontekstual, dan berdampak langsung terhadap peningkatan keterampilan berbahasa siswa.

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat beberapa persamaan yang signifikan antara hasil penelitian ini dan temuan dari penelitian terdahulu. Pertama, dari segi hasil pembelajaran, baik penelitian oleh Rahmadani (2020), Fitriani (2018), maupun Nurhidayati & Andriyani (2021) semuanya menunjukkan bahwa model simulasi berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa, khususnya dalam hal kelancaran, ekspresi, artikulasi, dan pemahaman isi teks. Hasil ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Anda di MTs Husnul Khatimah, di mana siswa mengalami peningkatan signifikan pada skor

posttest dan menunjukkan partisipasi aktif dalam praktik membaca berita.

Kedua, dari segi partisipasi siswa, ketiga penelitian sebelumnya juga mencatat bahwa model simulasi mampu mendorong keterlibatan aktif dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ini sangat sesuai dengan Keputusan observasi Anda yang membuktikan bahwa siswa tidak hanya menyimak dan memahami materi, tetapi juga tampil yakin saat membaca berita di aula dan memberikan komentar kepada temannya.

Namun demikian, terdapat pula perbedaan yang dapat dicermati. Salah satu perbedaan utama terletak pada konteks dan karakteristik peserta didik. Penelitian Anda dilakukan di lingkungan madrasah tsanawiyah (MTs) yang berbasis keislaman, sedangkan penelitian sebelumnya umumnya dilakukan di sekolah menengah umum (SMP). Dengan demikian, penyesuaian strategi pembelajaran menjadi lebih kompleks karena melibatkan pengintegrasian nilai-nilai religius dan budaya sekolah yang khas. Hal ini menjadi nilai tambah dalam penelitian Anda, karena membuktikan bahwa model simulasi dapat fleksibel diterapkan dalam berbagai setting pendidikan, termasuk di lingkungan madrasah.

Perbedaan lainnya adalah pada instrumen evaluasi. Penelitian Fitriani (2018) menekankan keterampilan membaca ekspresif, sedangkan penelitian Anda secara lebih komprehensif mengukur lima aspek sekaligus, yaitu konten berita, organisasi pembacaan, teknik membaca, sikap tubuh, dan penggunaan properti. Artinya, cakupan penilaian dalam penelitian ini lebih luas dan mendalam, memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai penguasaan keterampilan membaca berita.

Model pembelajaran simulasi membaca berita sangat layak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena mampu menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual, interaktif, dan bermakna bagi siswa. Melalui simulasi, siswa tidak hanya memahami struktur dan isi teks berita, tetapi juga terlibat langsung dalam proses membacakan dan menyampaikan berita secara lisan dengan memperhatikan aspek vokal, intonasi, serta ekspresi yang mendukung komunikasi efektif. Metode ini mendorong siswa untuk menjadi aktif, percaya diri sendiri, dan berpikir kritis, sekaligus meningkatkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh, baik dalam membaca, berbicara, maupun menulis. Selain itu, berbagai penelitian juga telah menunjukkan aplikasi simulasi terbukti mampu meningkatkan hasil pembelajaran siswa, sehingga model ini menjadi alternatif strategis dalam menjawab kebutuhan pembelajaran yang lebih dinamis dan aplikatif di era informasi saat ini.

Penelitian yang dilakukan di MTs Husnul Khatimah menunjukkan bahwa implementasi sistem pembelajaran berbasis simulasi efektif dalam pengembangan kemampuan membaca berita pada siswa di aula. Sebelum penerapan simulasi, seluruh siswa dikategorikan sebagai kurang dan menerima nilai rata-rata 62,35, tetapi setelah penerapan model tersebut, nilai

rata-rata meningkat signifikan menjadi 81,18. Sebanyak 94% siswa berhasil keluar dari kategori "Kurang", dengan 32% dimasukkan kedalam kategori sangat baik, dan 62% pada kategori yang dianggap baik. Ini menunjukkan bahwa model pembelajara berbasis simulasi mampu meningkatkan keterampilan membaca berita siswa secara signifikan, baik secara kuantitatif melalui peningkatan nilai post-test maupun kualitatif melalui observasi aktifitas siswa yang terlibat dalam setiap tahapan simulasi. Temuan ini sejalan dengan studi (INDAH, 2024), yang menemukan bahwa model pembelajara berbasis pengalaman simulasi meningkatkan siswa dalam menginterpretasi dan membacakan teks berita. Rahmadani juga menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam praktik langsung, yang mendukung pemahaman dan ekspresi siswa saat membaca berita. Selain itu, penelitian (Fitriani, 2019) menunjukkan bahwa simulasi tidak hanya menjadi lebih baik skor kinerja akademik siswa, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan ekspresi lisan siswa, yang serupa dengan temuan dalam penelitian ini, di mana siswa tidak hanya memperoleh nilai tinggi pada post-test, meskipun juga menunjukkan interaksi aktif dan percaya diri dalam proses pendidikan. Penelitian oleh Nurhidayati dan (Suprapno et al., 2021) yang berfokus pada keterampilan vokal dan kelancaran membaca juga mendukung temuan ini, dengan hasil yang menunjukkan bahwa model simulasi efektif meningkatkan teknik membaca berita seperti intonasi, ekspresi, dan kelancaran—aspek yang juga ditemukan dalam studi ini, perbedaan utama antara studi saat ini dan studi sebelumnya tergantung pada konteks pendidikan, di mana penelitian ini dilakukan di lingkungan madrasah tsanawiyah (MTs) yang berbasis keislaman, sedangkan penelitian lain umumnya dilakukan di sekolah menengah umum (SMP). Ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis pengalaman simulasi dapat digunakan melalui fleksibel di berbagai setting pendidikan, termasuk dalam konteks pendidikan berbasis agama. Instrumen evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini juga lebih komprehensif, mengukur lima aspek dalam pembacaan berita, yaitu konten berita, organisasi bacaan, teknik membaca, sikap tubuh, dan penggunaan properti, sementara beberapa penelitian lain lebih fokus pada aspek kelancaran berbicara dan ekspresi. Secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis simulasi terbukti efektif tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan membaca berita, tetapi juga dalam menciptakan pengalaman pembelajaran yang dinamis, interaktif, dan partisipatif, yang sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya dalam konteks pembacaan berita.

4. SIMPULAN

Menurut hasil penelitian model pembelajaran berbasis simulasi terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pembacaan berita pada peserta didik tepatnya di kelas VII MTs Husnul Khatimah. Dengan ini bisa terbukti bahwa melalui perbandingan skor pre-test

dan post-test yang menunjukkan transformasi yang signifikan, dengan nilai mean (rata-rata) meningkat dari 62,35 menjadi 81,18, serta seluruh siswa berhasil mencapai kategori "Baik" dan "Sangat Baik". Menurut hasil uji normalitas, data pre-test dan post-test tidak bertribusi normal, (nilai signifikansi < 0,05), oleh karena itu tes Wilcoxon Signed-Rank digunakan sebagai metode alternatif non-parametrik. Dari 34 siswa, 33 siswa mengalami peningkatan skor, satu siswa tetap pada skor yang sama, dan tidak ada siswa yang mengalami penurunan. Hasil uji menunjukkan nilai $Z = -5.028$ dan $p\text{-value} = 0.0009 (< 0,05)$, menunjukkan perbedaan signifikan antara skor pretest dan posttest. Dengan demikian, ada kesimpulan bahwa peningkatan kemampuan siswa sangat dipengaruhi oleh perlakuan yang diberikan.

Selain peningkatan nilai, hasil observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan adanya keterlibatan aktif siswa, baik dalam memahami materi, berdiskusi, berlatih membaca, maupun tampil menyampaikan berita secara lisan. Pembelajaran berbasis simulasi tidak hanya meningkatkan kualitas kognitif peserta didik, meskipun juga membangun kepercayaan diri mereka dan kemampuan untuk berkomunikasi peserta didik. Akibatnya, model simulasi dapat dianggap sebagai metode pembelajaran yang berhasil, aplikatif, dan relevan untuk diterapkan dalam pengajaran teks berita serta keterampilan berbicara lainnya di tingkat sekolah menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustianti, R., Nussifera, L., Angelianawati, L., Meliana, I., Sidik, E. A., Nurlaila, Q., Simarmata, N., Himawan, I. S., Pawan, E., & Ikhrum, F. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*. Tohar Media.
- Darmuki, A., & Hidayati, N. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Berbicara Menggunakan Metode Kooperatif Tipe NHT pada Mahasiswa Tingkat IA PBSI Tahun Akademik 2018/2019. *Jurnal Pendidikan Edutama*, *6*(2), 9–18.
- Effran, E., Kurniasih, S., & Zakiah, Z. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Usahatani Cabai Merah Keriting di Kecamatan Gunung Tujuh Kabupaten Kerinci. *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis*, *24*(02), 22–26.
- Fauzia, S., & Afrita, A. (2020). Pengaruh Media Teks Berjalan Terhadap Keterampilan Membaca Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *8*(1), 101–110.
- Fitriani, M. (2019). *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Berbentuk Katalog Gambar Kelas V Sdn 41 Negerikaton Kab. Pesawaran Tahun Ajaran 2018/2019*. UIN Raden Intan Lampung.

INDAH, S. A. (2024). *Pengembangan Media 3d Pada Mata Pelajaran Bahasa Lampung Materi Cerita Rakyat Kelas Iv Sd/Mi*. Uin Raden Intan Lampung.

Kurnia, K. (2016). Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas X Iis-4 SMA Negeri 8 Makassar. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 9(1), 72–84.

Mokalu, V. R., Panjaitan, J. K., Boiliu, N. I., & Rantung, D. A. (2022). Hubungan teori belajar dengan teknologi pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1475–1486.

Santoso, S. (2019). *Mahir statistik parametrik*. Elex

Media Komputindo.

Stoller, F. L., Anderson, N. J., Grabe, W., & Komiyama, R. (2013). Instructional Enhancements to Improve Students' Reading Abilities. *English Teaching Forum*, 51(1), 2.

Sukmadinata, N. S. (2013). Metode Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D. *Bandung: CV Alfabeta*.

Suprapno, S., Fadqur, F., Totok, T., Haryanto, H., Hidayatullah, M., Hasan, M., Wijaksono, A., Nurhidayati, T., Rafi'i, M., & Fridiyanto, F. (2021). *Tantangan pendidikan di masa pandemi Covid-19*. CV. Literasi Nusantara Abadi.